

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi kesehatan yang bisa mempengaruhi orang dari segala usia baik orang tua atau muda. Hipertensi atau tekanan darah tinggi suatu kondisi serius dan dapat mengakibatkan risiko yang jauh lebih besar contohnya penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya (WHO, 2022).

Berdasarkan temuan Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia >18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi dilakukan dari pengukuran tekanan darah 140/90 mmHg (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi pada usia kurang dari 30 tahun adalah 5%, dan usia sekitar 31-44 tahun adalah 8% - 10%. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia 50 tahun berada di angka 10%, namun di atas usia 60 tahun terus meningkat hingga 20%-30%. (Ulfah Nurrahmani, S, Kep. NS, 2015).

Prevalensi hipertensi adalah 34,1% dari hipertensi karena tidak konsisten dalam mengkonsumsi obat. Sejumlah pasien yang mengidap hipertensi tidak menyadari kondisinya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan kondisi masih kurang. Pernyataan dari penderita hipertensi untuk tidak minum obat yaitu karena pasien merasa bahwa dirinya sehat dan 59,8% dan juga ada beberapa penderita hipertensi menyatakan bahwa dirinya tidak menghadiri kunjungan fasyankes reguler (Kemenkes RI, 2019).

Ketika penderita hipertensi, biasanya gejala sakit yang dirasakan seperti kepala sakit disertai leher berat biasanya muncul. Sakit kepala sering kali disebabkan oleh peningkatan tekanan darah sehingga menimbulkan penurunan oksigen ke otak yang dapat menyebabkan metabolisme anaerob dan terjadinya asam laktat dan akhirnya dapat merangsang rangsangan nyeri (Murtiono & Ngurah, 2020).

Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari, peneliti menemukan bahwa 3 pasien dewasa dirawat di ruang dewasa edelways timur RSUD Budhi Asih dengan keluhan nyeri akut.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Arianto, A., Prastiwi, S., & Sutriningsih, 2018), yang menyatakan bahwa tanda yang penderita hipertensi rasakan yaitu sakit kepala. Nyeri pada hipertensi dapat disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah, kemudian vasokonstriksi terjadi dan sirkulasi terjadi di otak dan terjadi peningkatan resistensi pembuluh darah otak. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa 59,09% responden yang mengalami nyeri akut (Smelther, 2014).

Pasien dengan hipertensi membutuhkan bantuan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis adalah untuk menekan faktor agresif dan memperkuat faktor pertahanan. Terapi non farmakologis adalah dengan menggunakan terapi yang dapat digunakan tanpa menggunakan obat-obatan sesuai dengan yang telah peneliti kerjakan, yaitu dengan cara melakukan tindakan relaksasi otot progresif dalam menentukan pengurangan skala nyeri yang dialami pasien hipertensi. Metode relaksasi nafas dalam adalah suatu bentuk yang dituangkan pada asuhan keperawatan dimana seorang perawat

memberitahu pasien hipertensi dengan memberikan instruksi untuk melakukan pernapasan lambat dan juga cara menghembuskan napas perlahan, selain mengurangi intensitas nyeri. Teknik pernafasan relaksasi nafas dalam meningkatkan aliran udara ke paru-paru (Smeeltzer, S.C, & Bare,2016).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan diagnosa keperawatan gangguan nyeri akut di RSUD Budhi Asih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan angka kejadian di RSUD Budhi Asih ruangan edelways timur dan berdasarkan hasil penelitian saya, terdapat 3 pasien yang mengalami hipertensi sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di RSUD Budhi Asih.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di RSUD Budhi Asih

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di RSUD Budhi Asih.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di RSUD Budhi Asih.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di RSUD Budhi Asih
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di RSUD Budhi Asih
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami hipertensi dengan nyeri akut di RSUD Budhi Asih.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Masyarakat

Menambah pengetahuan dan kesadaran pasien dan keluarga untuk peduli terhadap Kesehatan dan tidak mengabaikan hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat pasien dan keluarga

Manfaat bagi pasien dan keluarga

manfaat penelitian ini supaya pasien dan keluarga dapat memahami perawatan yang benar terkait pada nyeri hipertensi dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

- b. Manfaat bagi peneliti

manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir penulis, serta dapat mengaplikasikan didunia kerja dengan baik.

- c. Manfaat perawat

Penelitian ini bermanfaat untuk perawat dalam menerapkan tindakan mengurangi nyeri dan memenuhi rasa nyaman pada pasien hipertensi dan melakukan tindakan sesuai sop yang berlaku.

d. Manfaat Rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi RSUD Budhi Asih dalam melakukan asuhan keperawatan dalam meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada pasien hipertensi.

e. Manfaat institusi Pendidikan

pacuan dalam bagian evaluasi untuk menilai kemampuan mahasiswa keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

1.5.3 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan hipertensi dengan gangguan nyeri akut.